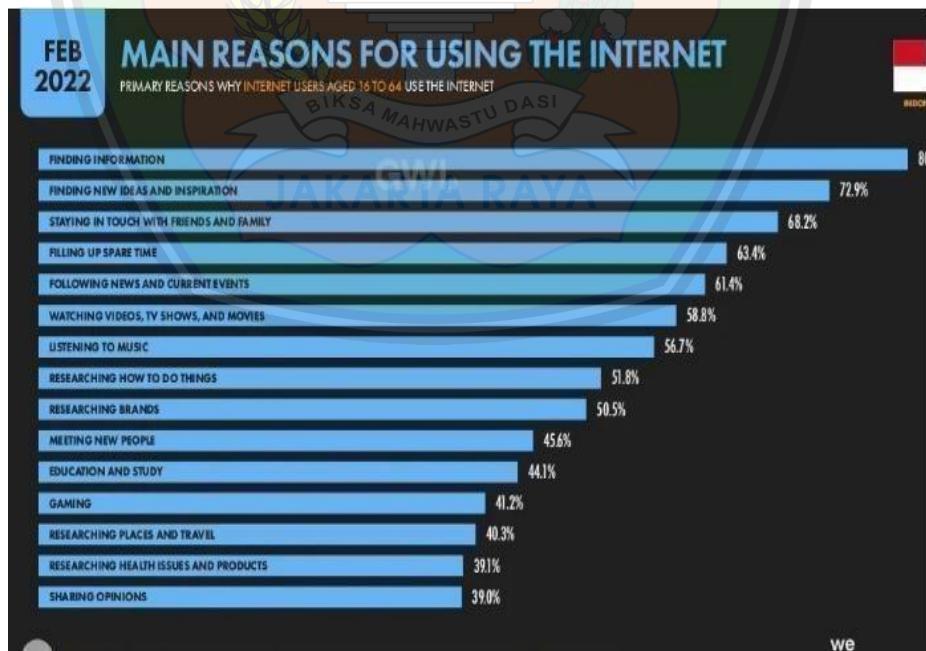


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi dan informasi saat ini berkembang pesat, termasuk internet [1]. Dengan perkembangan internet saat ini telah menggantikan sarana informasi dan komunikasi tradisional seperti radio, media cetak, surat, televisi dan lain-lain [2]. Penyebaran informasi dan komunikasi tidak lagi diukur dalam hitungan hari, tetapi sudah menjadi detik. Menjadi lebih mudah karena tidak memisahkan jarak, batas, ruang dan waktu serta dapat dilakukan dalam sekejap mata. Kepadatan pengguna internet di Indonesia memiliki beberapa alasan utama dalam menggunakan internet, seperti memanfaatkan internet untuk mencari informasi, ide dan inspirasi baru, untuk berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat, serta untuk menyediakan waktu luang untuk mencari hiburan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1.

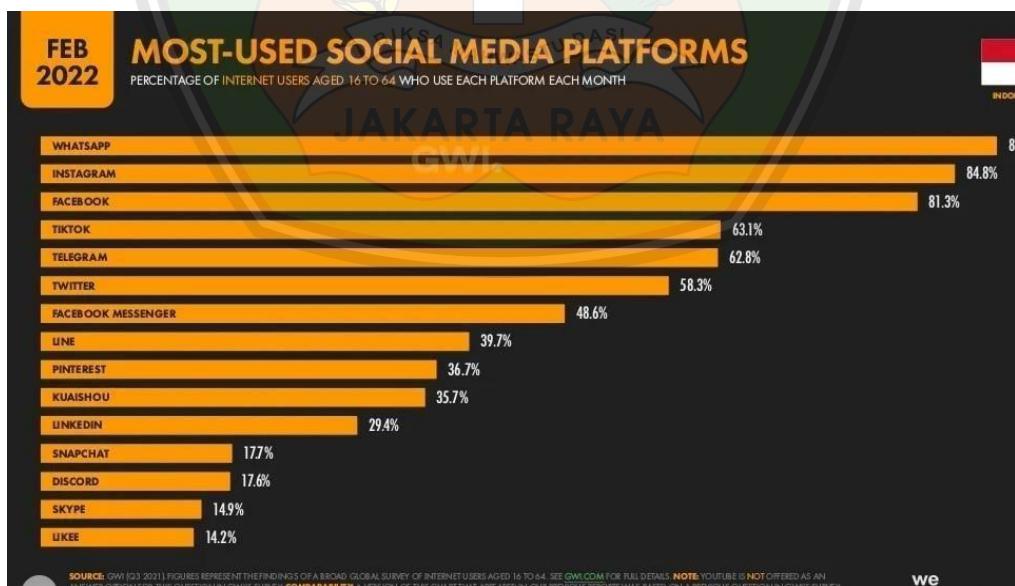


Gambar 1.1 Alasan Menggunakan Internet

Sumber: andilink (2022)

Berdasarkan Survei data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2023, pengguna internet di Indonesia mencapai 215 juta. Dari segmen gender ternyata sebanyak 51,19% digunakan oleh laki – laki dan 48,81% digunakan oleh Perempuan. Pada kebanyakan remaja mengakses internet untuk memperoleh informasi, menambah pengetahuan serta memanfaatkan internet sebagai media komunikasi dan juga menambah pertemanan baru dengan menggunakan sosial media.

Salah satu media sosial yang sangat popular saat ini adalah Twitter. Bedasarkan survey data mencatat jumlah pengguna twitter mencapai 556 Juta, bahkan pengguna Twitter terus meningkat setiap tahunnya. bedasarkan informasi yang diperoleh penulis, jejaring sosial Twitter menduduki peringkat keenam pengguna jejaring sosial Indonesia pada Februari 2022 di Indonesia Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Data Media Sosial di Indonesia Tahun 2022

(Sumber : Hootsuite (2022))

Menurut (alfan syahada hutagalung) *Cyberbullying* merupakan bentuk dari Tindakan yang membuat seseorang terintimidasi, diejek bahkan dipermalukan oleh orang lain melalui internet, teknologi digital atau telpon seluler. *Cyberbullying* yang dimaksud dalam hal ini mencakup komentar yang berisikan hal negatif dan mengandung pesan personal yang tidak bersahabat di media sosial terutama di Twitter. Dalam Hal ini sering terjadi di media sosial, *game online*, dan berbagai *platform* lain yang menawarkan ruang obrolan.

Efek dari *cyberbullying* sebanding dengan intimidasi di dunia nyata. Faktanya, dalam beberapa kasus, efeknya bisa lebih parah, karena *cyberbullying* tidak hanya memengaruhi gangguan mental, tetapi juga kesehatan fisik. Studi yang dipimpin oleh Profesor Ann John dari Swansea University Medical School di Wales, melibatkan 150.000 anak muda dari 30 negara dan menyoroti bahaya *cyberbullying*. Tidak hanya korban yang terkena dampaknya, pelaku *cyberbullying* juga menjadi masalah yang berulang di kalangan remaja di bawah usia 25 tahun.

Anak-anak yang mengalami *cyberbullying* memiliki risiko lebih tinggi untuk melakukan tindakan menyakiti diri dan bahkan berisiko untuk mencoba bunuh diri. Sementara itu, para pelaku *cyberbullying*, sebanyak 20%, juga memiliki risiko lebih tinggi untuk memiliki pikiran membunuh diri dan melakukan percobaan bunuh diri.

Cyberbullying yang bermasalah meliputi komentar negatif pada postingan tertentu, informasi pribadi yang tidak ramah, dan menyebarkan postingan atau profil dengan cara mengolok-olok akun sosial media tertentu. *Cyberbullying* atau kekerasan di dunia maya sering sekali terjadi pada anak-anak dan remaja. Kasus *bullying* melalui sosial media menjadi permasalahan yang sulit dikendalikan dan belum menemukan titik terang. Dampak *cyberbullying* lebih serius dibandingkan dengan *bullying* tradisional., seorang gadis bernama Carolina Picchio yang berusia 14 tahun putus asa nekat mengakhiri hidupnya karena tidak kuat di *bully* oleh rekan-rekan pada media sosial *Facebook*, hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (3)

Dalam penelitian yang dilakukan A. Muhariya menyatakan bahwa metode K-Means Clustering untuk mengelompokkan komentar pada media sosial Instagram guna mengidentifikasi awal *cyberbullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengujian dengan nilai threshold 0.5, terbentuk dua cluster. *Cluster 0* memiliki 67 *record* anggota, sedangkan *cluster 1* memiliki 258 *record* anggota. Selain itu, informasi terkait nilai akurasi, presisi rata-rata, dan *recall* juga diperoleh. Nilai akurasi tertinggi mencapai 67,38%, presisi rata-rata sebesar 76%, dan recall sebesar 70%. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian dalam tabel Confusion Matrix menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam identifikasi awal *cyberbullying*.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Jasman Pardede, Yusup Miftahuddin Wahidul Kahar, tentang deteksi komentar *Cyberbullying* pada media sosial berbahasa Inggris. Metode klasifikasi *NBC (Naïve Bayes Classification)* digunakan untuk menghasilkan prediksi klasifikasi yang terbaik. Hasil penelitian ini dibangun sebuah model untuk mendeteksi komentar cyberbullying berdasarkan teks dan kategori dengan menggunakan metode *Naïve Bayes Classification*.

Hasil pengujian kinerja dari metode yang digunakan menunjukkan bahwa model ini memiliki akurasi sebesar 80%, dengan nilai rata-rata *precision, recall, dan f1score* masing-masing mencapai 81%, 80%, dan 80%..[5].

Komentar atau pendapat yang ada dalam *platform* Twitter dapat mencakup opini negatif maupun positif. Mengingat jumlah data yang cukup banyak, diperlukan suatu metode untuk mengatasi hal ini, dan salah satu metode yang digunakan adalah analisis sentimen dengan algoritma *naïve bayes*. Metode ini memungkinkan untuk mengklasifikasikan dan mengidentifikasi sentimen dari komentar-komentar tersebut..

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan media sosial Twitter untuk mencari sebuah **Klasifikasi Komentar Cyberbullying Pada Twitter Menggunakan Metode Naïve Bayes terhadap Cyberbullying**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yang sebagai berikut:

1. kecenderungan berperilaku bullying dimedia sosial (*cyberbullying*) menjadi fenomena global di kalangan remaja;
2. adanya tindakan bullying di media sosial yang terjadi di halaman Twitter dan mengalami peningkatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks dan identifikasi masalah yang diuraikan, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. bagaimana menerapkan analisis sentimen terhadap berprilaku *bullying* di twitter di kalangan remaja?
2. bagaimana mengolah komentar yang kecenderungan *bullying* terhadap komentar positif atau negatif, dengan melakukan penerapan algoritma *naïve bayes classifier*?

1.4 Batasan Masalah

Dari gambaran konteks masalah dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti memfokuskan pada pengaruh harga diri rendah pada pelaku intimidasi dalam konteks kurangnya umpan balik dan empati korban. Kondisi ini menimbulkan kecenderungan perilaku perundungan di jejaring sosial (*cyberbullying*), terutama di kalangan remaja.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat yaitu:

1. mengetahui tingkat akurasi analisis sentimen pada komentar terhadap kasus *Cyberbullying* dengan menggunakan Algoritma *Naïve Bayes*;
2. menyimpulkan hasil pengolahan komentar atau sentimen dari penerapan algoritma *Naïve Bayes*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. manfaat dari penelitian ini adalah sebagai karya ilmiah dan sebagai referensi untuk peneliti lain;
2. dapat mengklasifikasikan hasil tanggapan masyarakat mengenai komentar terhadap kasus *Cyberbullying*.

1.7 Metodologi Penelitian

Knowledge Discovery in Database digunakan sebagai metodologi pada penelitian ini. Adapun beberapa tahapan pada metode ini yaitu :

1. *Data Selection*
2. *Preprocessing*
3. *Transformation*
4. *Data Mining*
5. *Evaluation*

1.8 Sistematika Penulisan

Kesistemanan dalam penulisan proposal adalah penjabaran susunan penulisan, dilakukan secara teratur dan terperinci untuk memberikan gambaran yang menyeluruh.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan Pendahuluan, meliputi informasi latar belakang, definisi masalah, rumusan masalah, definisi masalah, tujuan penelitian, minat penelitian, dan sistem penulisan yang sedang berjalan. Menyelesaikan tugas akhir berjudul “Menganalisis Sentimen Komentar Twitter Terhadap *Cyberbullying* Menggunakan *Naïve Bayes*”

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan kajian pustaka terkait penelitian, pembahasan analisis sentimen pengguna Twitter terhadap *cyberbullying* dengan menggunakan metode *Naïve Bayes*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menggambarkan profil singkat objek penelitian membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data dan metode untuk analisis data. Untuk analisis data menggunakan metode *Naïve Bayes*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil analisis sentimen pengguna media sosial Twitter terhadap *Cyberbullying* berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan metode yang telah ditentukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah terkait analisis sentimen pengguna media sosial Twitter *Cyberbullying* serta berisi komentar negatif yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

